

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN PARIBASA BALI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING SISWA SMA NEGERI 2 TABANAN**

*Received: 25 Agustus 2023; Revised: 5 September 2023; Accepted: 15 September 2023*  
**Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v10i1.46883**

**Ni Made Ayu Sutrisna Wati<sup>1</sup>, Ida Ayu Sukma Wirani<sup>2</sup>, Ida Bagus Made Ludy Paryatna**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail: [ayusutrisnawati484@gmail.com](mailto:ayusutrisnawati484@gmail.com), [sukma.wirani@undiksha.ac.id](mailto:sukma.wirani@undiksha.ac.id), [ludy.paryatna@undiksha.ac.id](mailto:ludy.paryatna@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas: (1) Tata cara meningkatkan kemampuan paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. (2) Model Problem Based Learning (PBL) bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. (3) Pendapat siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan tentang model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan objek yang menunjukkan produk adalah kemampuan siswa dalam paribasa Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes kemampuan siswa, dan kuesioner. Hasil penelitian meliputi: Penerapan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kemampuan test siswa meningkat, pada nilai awal paribasa Bali sebelum menggunakan model Problem Based Learning adalah 61,05 atau 8,33% yang tuntas. Setelah menjalankan siklus I, yang didapatkan siswa dalam pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah 73,19 atau 38,8%, dalam siklus I ini, siswa belum dikatakan tuntas. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan mendapatkan perolehan 87,69 atau 100% tuntas. Peningkatan juga terjadi pada pendapat siswa di pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan sebanyak 4,73%. Model Problem Based Learning (PBL) berdasarkan hasil literature review memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan dan minat belajar peserta didik.

**Kata kunci:** model, pembelajaran, problem, paribasa, bali

### **Abstract**

*This study aimed to discuss: (1) The procedure for improving Balinese language skills using the Problem Based Learning (PBL) model in 10th Grade Science 2 Class, SMA Negeri 2 Tabanan. (2) The Problem Based Learning (PBL) model could be used to improve the Balinese language skills of students of 10th Grade Science 2 Class, SMA Negeri 2 Tabanan. (3) The perspective of students in 10th Grade Science 2 Class, SMA Negeri 2 Tabanan about the Problem Based Learning (PBL) model used to improve Balinese language skills. The subjects in this study were students of 10th Grade Science 2 Class SMA Negeri 2 Tabanan. The object of this research was Balinese language learning using the Problem Based Learning (PBL) model and the object that showed the product was the student's competency in Balinese language. This study used a descriptive qualitative and descriptive quantitative approach. Data collection methods in this study used observation sheets, student ability tests, and questionnaires. The results of the study include: The application of learning using the Problem Based*

*Learning (PBL) model, the test ability of students increased, the initial value of Balinese language before using the Problem Based Learning model was 61.05 or 8.33% completed. After running the first cycle, what students got in learning Balinese language using the Problem Based Learning (PBL) model was 73.19 or 38.8%, in this first cycle, students were not stated to be complete. Then continued with the second cycle by getting the acquisition of 87.69 or 100% complete. An increase also occurred in the perspective of students in Balinese language learning using the Problem Based Learning (PBL) model, which increased by 4.73%. The Problem Based Learning (PBL) model based on the results of a literature review had a positive impact in increasing students' learning competency and interests.*

**Keywords: model, problem, learning, Balinese, paribasa**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang di dunia ini. Kualitas pendidikan pada saat ini sangat diupayakan agar terus meningkat oleh pemerintah. Tidak hanya pemerintah saja yang berkontribusi dalam dunia pendidikan, tetapi harus didukung oleh semua masyarakat agar semua orang dapat menikmati pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan yang bermutu menjadi hal yang harus menjadi fokus perhatian semua pihak termasuk masyarakat. (Sinambela, L. P: 2017) pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting bagi anak-anak bangsa, karena dengan diberikan pendidikan mereka bisa menata masa depannya dengan baik. Melalui adanya pendidikan yang berkualitas diharapkan dalam hal keterampilan, pola pikir, dan wawasan anak semakin luas dan semakin membaik. Namun cenderung pendidikan yang ada di Indonesia utamanya di pedesaan cenderung kurang diperhatikan dan jauh perbedaannya dengan pendidikan di kota. Untuk menanggapi hal tersebut peran guru sangat diperlukan untuk mendukung anak menjadi lebih semangat dalam menjalani pendidikannya

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat dengan siswa di sekolah dan guru sering melakukan interaksi satu sama lain dengan siswa di dalam kelas. Di era yang sekarang tugas guru bukan hanya sebagai tenaga pendidik saja, tetapi guru sebagai fasilitator yang handal di dalam kelas. Peraturan pemerintah dalam kurikulum 2013 ini menetapkan supaya siswa dituntut menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi saja, tetapi guru memberikan sebuah masalah dalam pembelajaran yang harus diatasi oleh semua siswa. di jaman sekarang, daya tarik minat siswa berkurang dalam mengikuti sebuah pembelajaran, maka dari itu guru harus bisa membangun semangat siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran di kelas maupun di kelas online. Pada tahun 2020 Indonesia terkena wabah covid-19, hingga tahun 2022 Indonesia mengalami virus yang dinamakan omicron dan siswa-siswi belajar secara (Pembelajaran Jarak Jauh) PJJ atau daring yang notabena bisa dilaksanakan dalam kelas online (Googlemeet, Zoom, Aplikasi WA, dan yang lainnya)

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring sangat banyak mengalami kendala, semua itu disebabkan karena sistem pembelajaran dari offline ke online sangat-sangat berubah drastis. Dimana semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran ikut terkena dampak baik itu siswa dan para guru. Di era yang sekarang ini guru-guru sangat kurang dalam menggunakan teknologi utamanya guru yang sudah berumur. Karena pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing, maka dari itu guru dan siswa dituntut untuk bisa memahami materi pembelajaran walaupun itu bersifat daring. Guru diharapkan bisa memanfaatkan media pembelajaran dan model pembelajaran dalam memberikan strategi mengajar dalam kelas online. Agar pembelajaran bisa lebih menarik dan siswa tidak mengalami kebosanan, guru harus merencanakan dan memilih model pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat belajar secara aktif walaupun dalam kelas online.

Memilih model pembelajaran yang tetap sangat-sangat di pertimbangkan oleh para guru, karena dengan adanya model pembelajaran siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran inovatif seperti model *Problem Based Learning (PBL)* sangat efektif digunakan oleh guru. Dimana di kurikulum 2013 ini menuntut siswa agar lebih mampu untuk berfikir secara kritis. *Problem Based Learning (PBL)*

merupakan satu dari sekian banyak inovasi dalam model pembelajaran yang berupaya memperbaiki model lama yang cenderung konvensional. Secara umum, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Dapat dikatakan model *Problem Based Learning (PBL)* sangat berpengaruh besar dalam cara berfikir kritis siswa dan pemecahan masalahnya. PBL juga sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, dengan adanya permasalahan tersebut yang kemudian arah pembelajaran dilaksanakan dengan cara melakukan diskusi dengan kelompok. Dengan adanya model pembelajaran PBL ini, guru lebih bisa berinovasi dalam cara memberikan materi pembelajaran.

Di dalam pelajaran bahasa Bali ada berbagai keterampilan yang harus dipelajari oleh siswa. Seperti halnya keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam membaca, keterampilan dalam menganalisis, keterampilan dalam menulis, dan keterampilan dalam berbicara. Maka dari itu siswa diharapkan mampu dalam kompetensi pembelajaran tersebut. Mengenai hal tersebut, tidak semua siswa juga bisa dalam keterampilan belajar itu. Namun, pada proses pembelajaran sudah banyak dari beberapa siswa yang telah bisa dan menguasai keterampilan-keterampilan belajar tersebut. Mengenai pembelajaran bahasa Bali, banyak siswa yang kurang paham dikarenakan bahasa yang kurang dipahami.

Dengan pemanfaatan model pembelajaran, disini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dimana yang akan membantu dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam mata pelajaran paribasa Bali. Bahasa sulit sekali dipahami oleh banyak orang, begitu juga dengan generasi muda yang awam sekali mengetahui banyaknya istilah-istilah dalam menggunakan paribahasa khususnya paribasa Bali. Paribasa Bali adalah beragam macam bahasa dan jenis bahasa dalam bahasa Bali yang digunakan dalam berbicara di kehidupan sehari-hari dengan masyarakat luas yang sifatnya menghibur tetapi terdapat makna didalam kalimat itu. Mempelajari paribasa Bali juga melatih siswa untuk lebih menggunakan istilah-istilah ragam bahasa yang ada dalam bahasa Bali, karena diketahui pada jaman sekarang banyak siswa yang enggan untuk menggunakan istilah-istilah bahasa dalam bahasa Bali. Dengan adanya sebuah bahasa sering sekali dipakai sebagai media komunikasi oleh masyarakat setempat. Banyak terlahir bahasa-bahasa yang mempunyai banyak makna dan istilah tersendiri di dalam kalimat atau dalam suatu kata itu tersendiri. Dengan adanya keterbatasan bahasa yang memiliki banyak makna, di dunia pendidikan sendiri menanamkan bahasa sebagai hal terpenting dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 2 Tabanan, peneliti melihat guru-guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif sebagai cara yang efisien dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran paribasa Bali pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Kediri sangatlah susah dimengerti dan dipahami oleh siswanya sendiri. Ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, seperti halnya menggunakan model ceramah saja. Maka dari itu, guru harus menggunakan model pembelajaran untuk mempermudah mengajar siswa di kelas khususnya dalam menyampaikan suatu materi kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan siswa dapat menyimak, mengetahui, dan memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru lebih bisa diterima oleh para siswa tentang materi yang dibawakan. Maka dari itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Paribasa Bali Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan"

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana tata cara meningkatkan kemampuan paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan? (2) Apakah model Problem Based Learning (PBL)

bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan? (3) Bagaimana pendapat siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan tentang model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali? Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui tata cara meningkatkan kemampuan paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. (2) Untuk mengetahui model Problem Based Learning (PBL) bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. (3) Untuk mengetahui pendapat siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan tentang model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali. Dalam penelitian ini dilandasi dengan kajian teori yakni : (1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (2) Model Pembelajaran (3) Model *Problem Based Learning* (PBL), (4) Paribasa Bali.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Pada umumnya penelitian ini ada hubungan kerjasama yang dilakukan guru dengan seorang peneliti atau penelitian ini bisa juga dilakukan oleh guru secara langsung. Guru yang langsung melakukan PTK ini tujuannya untuk penyempurnaan atau meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolahnya atau di kelasnya sendiri. Penelitian dalam kelas ini objeknya sangat terbatas, dalam artian keluasaan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitiannya. Suharsimi Arikunto (2006), menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Arikunto (2019:2) Penelitian tindakan kelas penelitian yang menjelaskan tentang sebab akibat dari pelaksanaan pembelajaran serta prosedur pelaksanaan. PTK harus dilakukan di dalam kelas sehingga guru sebagai peneliti haruslah merancang rencana penelitian, seperti merancang proses pembelajaran yang diharapkan. Siswa dan kelas dikondisikan sesuai dengan rancangan penelitian. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil dari belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Model yang digunakan dalam langkah-langkah PTK adalah model spiral. Spiral tersebut berisikan langkah-langkah siklus yang harus dikerjakan oleh peneliti. Arikunto (2019:198) menjelaskan adapun tujuan yang signifikan dari penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Inovasi Pembelajaran (2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas (3) Peningkatan profesionalisme guru. Agar mendukung penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan sesuai harapan, diperlukannya model pembelajaran sebagai cara dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didik sangat perlu di timbangkan oleh tenaga pendidik. Dengan adanya model pembelajaran akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Sudjana dalam Adang Heriawan dkk (2012:73) model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar yang tidak membosankan. Model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan mengajar yang digunakan sebagai alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan tentang model-model sangat diperlukan oleh para pendidik, karena berhasil tidaknya siswa belajar sangat bergantung kepada tepat tidaknya model mengajar yang yang digunakan oleh guru. Mode lmengajar yang digunakan mampu membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa bahkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari jenis-jenis model pembelajaran yang ada menurut Warsita (2008:273) menyebutkan ada beberapa jenis-jenis model pembelajaran yang ada, antara lain model pembelajaran ceramah, model pembelajaran terprogram, model pembelajaran demonstrasi, model pembelajaran diskusi, model pembelajaran drill, model Problem Based Learning (PBL), miwah sane tiosan. Dilihat dari tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang cocok digunakan di kurikulum 2013 ini adalah model pembelajaran yang mampu membuat kelas menjadi kondusif dan aktif, mampu melatih cara berfikir kritis siswa, memanfaatkan fasilitas yang ada, mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata,

dan dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan pengajaran di kelas. Model yang tepat digunakan adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai medianya adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Barrow (Huda 2013:271), menjelaskan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang didapatkan dari proses pembelajaran yang memahami resolusi dari suatu masalah. Masalah tersebut digunakan sebagai alat untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Selain itu menurut Sujana (2014:134) "PBL adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah tersebut dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan investigasi dan penelitian". Maka dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang dimana menuntut siswa untuk mengasah pemikiran mereka melalui permasalahan yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. PBL sangat menekankan pembelajaran yang memberikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mampu dipecahkan oleh siswanya sendiri. Dengan model ini, siswa menjadi lebih mampu mengasah kemampuan berfikir kreatif maupun berfikir kritisnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar menghasilkan jawaban atau solusi sebagai pengetahuan yang baru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, adapun kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran berlangsung. Beberapa kelebihan dari pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut (Johnson & Johnson, 1984: 23-33: (1) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Problem based learning* menekankan peserta didik terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. *Problem based learning* ini membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks; (2) meningkatkan kecapakan kolaboratif. Pembelajaran *Problem based learning* mendukung peserta didik dalam kerja tim. Dalam kerja tim ini, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi dan membuat konsensus isu tugas, penugasan masing-masing tim, pengumpulan informasi dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim inilah yang nantinya akan dipakai ketika bekerja; (3) meningkatkan keterampilan mengelola sumber. *Problem based learning* memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk penyelesaian tugas. Hal lain yang menjadi kekurangan *Problem based learning* yaitu meskipun *Problem based learning* sudah lama diterapkan akan tetapi masih menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya training dan pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga guru menguasai proses dan juga tujuan dari PBL dalam pembelajaran itu sendiri.

Basita paribasa adalah seni berbicara dalam hidup bermasyarakat. Peribahasa mengandung makna kiasan, yang terkadang membuat kita terkesan. Setiap daerah di Indonesia, tidak terkecuali Bali, pasti memiliki peribahasa untuk mengungkapkan kebaikan, kejengkelan, kesialan, bahkan keberuntungan dalam hidup. Menurut Wayan Simpen A.B. (2004:3) Paribasa Bali merupakan gaya bicara berturut tiap individu masyarakat Bali yang berfungsi sebagai pemanis dalam berbicara dengan lawannya atau menuliskan hasil karya. Dari beberapa para ahli terdahulu banyak sebutan untuk menyebutkan paribasan Bali seperti pralambang basa Bali, Basita Parihasa, dan lainnya. Namun di tahun 2006 Dinas Kebudayaan Provinsi Bali telah menetapkan dengan nama Paribasa Bali. Adapun jenis-jenis paribasa Bali ini yaitu : (1) Sesonggan (2) Sesenggakan (3) Wewangsalan (4) Sloka (5) Bebladbadan (6) Peparikan (7) Pepindan (8) Sesawangan (9) Cecimpedan (10) Cecangkriman (11) Cecangkitan (12) Raos Ngempelin (13) Sesimbing (14) Sasemon (15) Sipta (16) Sesapan.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan hal terpenting yang harus disiapkan sebelum melakukan sebuah penelitian, selain itu metode penelitian juga digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses penelitian. Menurut Sugiono (2013:2) mengatakan metode penelitian adalah cara ilmiah sebagai alat yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dalam suatu proses penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan

memaparkan hasil penelitiannya menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini akan membahas tentang: (1) Prosedur Penelitian, (2) Subjek dan Objek Penelitian, (3) Metode Pengumpulan Data, dan (4) Metode Analisis Data

Prosedur penelitian adalah sebagai langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data, yang dapat digunakan untuk membahas penelitian yang akan dilaksanakan. Selain itu dengan adanya prosedur penelitian, serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara sistematis dan teratur untuk mencapai suatu tujuan penelitian adalah harapan dari adanya prosedur penelitian.

Subjek dan objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto yaitu objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan yang berjumlah 36 orang dan terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas X MIPA 2. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai-nilai yang dimiliki siswa di kelas ini cenderung rendah dan tidak semua siswa bisa memenuhi KKM yang telah ditetapkan. KKM nilai bahasa Bali di kelas ini adalah 75 sesuai yang telah ditetapkan. Objek penelitian sama halnya seperti variabel dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini dapat dibagi dua, dilihat dari proses penelitian dan produk yang dihasilkan. Objek yang menunjukkan proses adalah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Objek yang menunjukkan produk adalah kemampuan siswa dalam paribasa Bali.

Metode pengumpulan data bisa juga dikatakan sebagai instrumen pengumpulan data. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Adapun cara dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi, menurut Nawawi dan Martini menjelaskan bahwa, observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Observasi yang dilaksanakan dengan bantuan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan guru di dalam kelas. (2) Tes, digunakan dalam penelitian ini mengetahui keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar siswa dalam pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat dilihat melalui hasil tes yang telah dikerjakan siswa. (3) Kuesioner dan angket dengan menggunakan bantuan google form bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran paribasa Bali

Metode analisis data, adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis tata cara pembelajaran paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Sedangkan untuk menganalisis data tes keterampilan siswa paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif. Selain itu, untuk mengetahui pendapat siswa tentang penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran paribasa Bali dengan mengisi kuesioner dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari data-data yang telah dikumpulkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Untuk dapat mengetahui keberhasilan penelitian ini dilihat dari kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria keberhasilannya yaitu: (1) Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. (2) Keberhasilan siswa dalam melaksanakan tes kemampuan dilihat dari ketuntasan siswa yang dinyatakan tuntas jika 75% dari siswa kelas X MIPA 2 mendapatkan nilai minimal 75 dari KKM yang telah ditentukan. (3) Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika 60% siswa memberikan pendapat yang baik mengenai pembelajaran paribasa Bali yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah terlaksana dan di dapatkan. Pelaksanaan dari pengumpulan data ini telah berdasarkan prosedur penelitian yang telah disusun oleh peneliti. Pada hasil dan pembahasan ini akan menjelaskan tentang pelaksanaan dari penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di rancang, yaitu: (1) Mengetahui tata cara meningkatkan kemampuan paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. (2) Mengetahui model Problem Based Learning (PBL) bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. (3) Mengetahui pendapat siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan tentang model Problem Based Learning (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan paribasa Bali. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu ke sekolah, guna untuk mencari data awal dari siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan data awal siswa yang bisa saja dibilang cenderung rendah dan masih banyak mendapatkan nilai kecil yang belum mencapai KKMnya. Peneliti mendapatkan nilai awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran yang inovatif di mata pelajaran paribasa Bali. Adapun rerata yang diperoleh oleh seluruh siswa X MIPA 2 adalah 61,05 yang termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 3 orang (8,33%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33 orang (91,67%). Dari data yang didapatkan menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam paribasa Bali cenderung sangat rendah, dikarenakan belum mencapai 75% siswa yang tuntas dalam pembelajaran paribasa Bali. Karena berdasarkan wawancara dari guru yang mengampu pembelajaran bahasa Bali dikelas tersebut menyatakan masih banyak siswa yang kurang mengerti jenis-jenis dari paribasa Bali. Selain itu, guru juga menyatakan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, perlu diadakannya penelitian mengenai pembelajaran paribasa Bali yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus akan dilaksanakan melalui 2 pertemuan. Siklus I akan dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II juga akan dilaksanakan 2 pertemuan. Setiap siklus akan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini dilaksanakan melalui online (daring), dikarenakan pemberhentian proses pembelajaran tatap muka karena adanya *virus omicron* Berikut akan dipaparkan deskripsi penelitian tiap-tiap siklus tersebut.

Pelaksanaan siklus I dimulai dengan pertemuan pertama yaitu pada hari Kamis, 10 Februari 2022 pada jam pembelajaran ke 3 dan 4 (09.00 - 10.30). Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan adalah silabus bahasa Bali, RPP bahasa Bali, PPT materi paribasa Bali, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes, dan kuesioner siswa. Dalam siklus I ini dilaksanakan secara tatap muka online/daring menggunakan googlemeet. Peneliti bertugas sebagai partisipan aktif atau langsung yang memberikan pembelajaran paribasa Bali dikelas tersebut. Hal yang dilakukan awal guru sebelum memulai pembelajaran adalah mengarahkan siswa untuk bergabung dalam kelas online melalui link yang telah di *share* di aplikasi WhatsApp. Pada awal kegiatan guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa bersama siswa dan guru bahasa Bali agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu guru kembali mengecek siswa dengan absen untuk memastikan apakah semua siswa telah bergabung dalam kelas online tersebut. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Dalam penelitian ini guru akan menjelaskan pembelajaran paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Pada kegiatan inti, hal pertama yang dilakukan guru adalah menjelaskan pengertian paribasa Bali melalui slide PPT yang di *share* dalam googlemeet atau kelas online. Sebelum guru memaparkan ke siswa, guru menanyakan terlebih dahulu apakah siswa tau pengertian paribasa Bali. Guru menjelaskan paribasa Bali dan siswa menyimakanya dengan baik. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan jenis-jenis paribasa Bali yang ada serta menyebutkan contoh-contoh paribasa Bali. Setelah selesai menjelaskan materi paribasa Bali, diakhir pertemuan guru memberikan kuis kecil kepada

siswa untuk mengetes kemampuan siswa apakah sudah memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah selesai kuis, guru mengakhiri pertemuan pertama pada siklus I tersebut dengan memberi arahan untuk siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang, masing-masing kelompok akan diajak diskusi pada pertemuan yang akan datang. Karena tidak ada pertanyaan lagi, guru dan siswa menutup pembelajarannya.

Pada pertemuan kedua di siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Februari 2022 pada jam pelajaran ke 3 dan 4 (09.00 - 10.30). Pada pertemuan dihari tersebut dilaksanakan diskusi kelompok dengan guru memberikan masalah yang akan dianalisis oleh semua kelompok. Guru memberikan arahan terkait jalannya diskusi, guru akan memberikan masalah berupa lagu pop Bali dan dialog berparibasa Bali, masing-masing kelompok akan menganalisis paribasa yang ada di lagu pop Bali dan dialog tersebut. Setelah semua siswa mendapatkan data yang dianalisis, satu persatu kelompok akan mempresentasikan hasil yang didapatkan dalam analisisnya tersebut. Setiap kelompok yang akan presentasi, akan ditanggapi oleh kelompok lain dan guru juga memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi tersebut. Setelah diskusi berakhir, guru memberikan tes kepada siswa berupa tugas untuk membuat dialog yang berisi paribasa Bali, itu sebagai nilai tes yang digunakan dalam siklus I ini. Karena tidak ada pertanyaan mengenai tugas yang diberikan, gurupun mengakhiri pembelajaran pada hari tersebut.

Hasil tes paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diberikan oleh guru kepada siswa mendapatkan hasil dengan rata-rata siklus I masih dibawah KKM. Nilai rata-rata hasil dari siklus I yaitu 73,19 dengan pesentase ketuntasan yaitu 38,8% (14 orang) dan berada pada kategori cukup memuaskan. Penelitian pada siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas, karena dilihat dari presentase ketuntasan siswa harus mencapai 75%. Dilihat pada nilai yang didapatkan sebanyak 14 orang siswa telah memenuhi KKM dan 22 siswa belum bisa memenuhi KKM, nilai terendah siswa yaitu 45 dan nilai yang tertinggi siswa yaitu 93. Berdasarkan hasil tes siswa yang dilaksanakan siklus I kemampuan siswa dalam pembelajaran paribasa Bali yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian harus direfleksi dan dilaksanakan pada siklus ke II. Di akhir terlaksananya siklus I ini, guru memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hasil yang diperoleh adalah, 21,6% memilih sangat setuju, 55,3% memilih setuju, 18,4% memilih kurang setuju, 3,20% memilih tidak setuju, dan 1,5% memilih sangat tidak setuju, serta memiliki rerata yaitu 19,52% terdapat dalam kategori setuju dan berpendapat baik. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan pendapat kuesioner yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan adanya refleksi pada siklus I yang harus diperbaiki. Ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa dan guru saat proses pembelajaran. (1) guru terlalu banyak mengambil waktu pada saat menjelaskan, sehingga guru menjadi kekurangan waktu diakhir pembelajaran dan tidak dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana, (2) siswa cenderung kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran baik dalam menanya atau memberikan tanggapan saat diskusi, dan (3) siswa masih bingung dalam menggolongkan contoh paribasa Bali ke jenis paribasa Bali. Maka dari itu, pelaksanaan penelitian akan dilanjutkan pada siklus ke II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 2 pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022 pada jam pelajaran ke 3 dan 4 (09.00 - 10.30). Perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan adalah silabus bahasa Bali, RPP bahasa Bali, PPT materi paribasa Bali, model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes, dan kuesioner siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Pada penelitian di siklus II ini untuk merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan di siklus I, agar bisa penelitian dikatakan berhasil. Untuk meminimalisir permasalahan yang ada, guru telah menyiapkan beberapa strategi yang digunakan. (1) guru akan melengkapi materi pembelajaran yang akan diberikan ke siswa, (2) guru akan lebih memperhatikan waktu pembelajaran, (3) guru akan memotivasi siswa yang kurang aktif, agar semua siswa mau bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran maupun diskusi kelompok. Pelaksanaan awal guru mengarahkan siswa untuk bergabung dalam kelas online atau googlemeet. Setelah semua memasuki room, guru mengawali

pembelajaran dengan melaksanakan doa bersama. Dilanjutkan guru mengecek ulang siswa yang hadir pada kelas online dengan mengabsen satu persatu. Pada kegiatan inti, guru menanyakan kembali kepada siswa terkait materi paribasa Bali yang belum di mengerti siswa, siswapun merespon dengan baik. Guru kembali menjelaskan lebih terperinci mengenai materi-materi paribasa Bali, guru menuntun siswa untuk bisa menggolongkan contoh-contoh paribasa Bali sesuai dengan jenis-jenis paribasa Bali yang ada. Setelah menegaskan kembali materi tersebut, diakhir guru memberikan kuis kecil untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Dibandingkan kuis yang dilaksanakan di siklus I, pada siklus II siswa lebih mampu menjawab kuis yang ada dengan benar. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menegaskan kembali mengenai kelompok diskusi yang telah terbentuk. Guru memberitahu kepada siswa bahwa pertemuan yang akan datang akan melaksanakan diskusi kelompok. Karena siswa tidak ada yang bertanya guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut dan ada 2 siswa yang sudah bisa menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru menegaskan kembali terhadap simpulan yang telah dikatakan oleh siswa dan guru menutup pembelajaran dengan paramasanti.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Maret 2022 pada jam pelajaran ke 3 dan 4 (09.00 - 10.30). Jarak pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini terhalang 1 minggu karena hari raya Penyepian di Bali. Pelaksanaan pertama guru mengarahkan siswa bergabung ke room dan mengabsen semua siswa. Di kegiatan inti guru menuntun siswa dalam jalannya diskusi, guru memberikan permasalahan ke siswa agar siswa bisa menganalisis paribasa Bali. Permasalahan yang diberikan berupa analisis lagu pop Bali dan dialog maparibasa Bali. Yang membedakan pada siklus I adalah di siklus II ini dialog menggunakan tema yang ditentukan oleh guru, sedangkan di siklus I guru memberikan tema bebas. Pada diskusi berlangsung semua siswa aktif, baik bertanya, berpendapat, dan memberi masukan pada saat diskusi berlangsung. Diakhir diskusi guru memberikan masukan kepada kelompok terkait analisis yang telah dikerjakan oleh semua kelompok, selain itu guru menyimpulkan pembelajaran dan diskusi yang dilaksanakan pada hari itu. Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada siswa sebagai tes yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Guru memberitahu siswa agar membuat dialog paribasa Bali dengan tema (percintaan, sosial, komedi, keluarga, dan masyarakat). Selanjutnya guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan paramasanti.

Hasil tes paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang diberikan oleh guru kepada siswa mendapatkan hasil dengan rata-rata siklus II sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata hasil dari siklus II yaitu 87,69 dengan pesentase ketuntasan yaitu 100% (36 orang) dan berada pada kategori memuaskan. Penelitian pada siklus II ini bisa dikatakan tuntas, karena dilihat dari presentase ketuntasan siswa harus mencapai 75%. Dilihat pada nilai yang didapatkan sebanyak 36 orang siswa telah memenuhi KKM, nilai terendah siswa yaitu 75 dan nilai yang tertinggi siswa yaitu 100. Berdasarkan hasil tes siswa yang dilaksanakan siklus II kemampuan siswa dalam pembelajaran paribasa Bali yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian dikatakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Di akhir terlaksananya siklus II ini, guru memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hasil yang diperoleh adalah, 84,44% memilih sangat setuju, 15,56% memilih setuju, serta memiliki rerata yaitu 24,25 % terdapat dalam kategori sangat setuju dan berpendapat baik. Berdasarkan hasil observasi, tes, dan pendapat kuesioner yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan adanya peningkatan pada siklus II yang telah diperoleh, yaitu: (1) guru lebih bisa menyusun waktu pembelajaran dengan baik sehingga guru tidak kekurangan waktu pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) siswa sangat aktif pada saat mengikuti pembelajaran baik dalam menanya atau memberikan tanggapan saat diskusi, dan (3) siswa sudah mampu menggolongkan contoh paribasa Bali ke jenis paribasa Bali. Selain itu, penelitian ini juga sudah mencapai keberhasilan terhadap nilai siswa yang meningkat dengan diberikan tes paribasa Bali kepada siswa. Kemampuan paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan. Berikut di bawah ini gambaran

peningkatan skor tes kemampuan siswa dalam pelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah:

Tabel 1. Perbandingan Perolehan Skor Kemampuan Siswa Paribasa Bali

Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas (%)
Nilai Awal	50	80	61,05	8,33%	91,67%
Siklus I	45	93	73,19	38,8%	61,2%
Siklus II	75	100	87,69	100%	-

Berdasarkan tabel 1, dari rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada ketuntasan siswa. Dapat dilihat peningkatan nilai awal ke siklus I mencapai 30,47%, sedangkan peningkatan skor dari siklus I ke siklus II mencapai 61,12%. Selain itu juga, ada peningkatan pendapat siswa mengenai pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) juga meningkat, adapun gambarannya seperti di bawah ini

Tabel 2. Pendapat siswa mengenai pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

Kegiatan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)	Rata-rata	Kategori
Siklus I	21,6%	55,3%	18,4%	3,20%	1,5%	19,52%	Setuju
Siklus II	84,44%	15,56%	-	-	-	24,25%	Setuju

Berdasarkan tabel 2 di atas, peningkatan presentase yang diperoleh siswa mengenai pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mengalami peningkatan sebanyak 4,73%. Pendapat yang telah didapatkan ini bisa disimpulkan bahwa siswa berpendapat baik atau setuju terhadap penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap pembelajaran paribasa Bali. Mengenai peningkatan kemampuan pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan sudah diuji menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 dengan mendapatkan hasil yang baik. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji-t saling bebas. Hipotesis yang diuji pada penelitian ini ada hipotesis kedua. Hipotesis yang diajukan yaitu: (1) (1)  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ : "tidak terdapat pengaruh yang baik dan signifikan ketika meningkatkan kemampuan paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan ". (2)  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$ : "pengaruh yang baik dan signifikan ketika ketika meningkatkan kemampuan paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan ". Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t-tes yaitu : (a) jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. (b) jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis independent sampel t-tes yang telah dilakukan dihasilkan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Oleh sebab itu nilai signifikansi (2-tailed) data hasil tes *paribasa* Bali siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan < 0,05. Berdasarkan hal tersebut adanya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Peranan guru dalam proses pembelajaran menjadi hal utama. Dengan adanya strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru, siswa akan lebih senang dan bisa menerima materi yang

dipelajari dengan baik. Di kurikulum 2013 ini menuntut agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru menjadi lebih mudah memancing minat dan bakat serta guru lebih mudah mengolah siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Terdapat banyak model pembelajaran yang sangat inovatif dan sangat kreatif di era sekarang, tetapi tidak semua model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting adanya. Dari sekian model pembelajaran inovatif yang ada, model Problem Based Learning (PBL) ini adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai media pembantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya masalah, siswa bisa berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar. Selain itu, cara penyampaian materi guru dengan menggunakan model pembelajaran akan mudah diterima. Pembelajaran paribasa Bali membuat siswa bingung dalam mengerti materi tersebut, selain itu karena banyak jenis dari paribasa Bali membuat siswa susah mengerti materi tersebut. Agar siswa lebih senang dan mudah dalam pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran untuk mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memberikan masalah berupa analisis lagu pop Bali dan dialog Bali yang berisi paribasa Bali didalamnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Seluruh siswa dalam kelas X MIPA 2 ini menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, bahwa siswa di kelas tersebut cenderung memiliki nilai yang bisa dikatakan rendah dan belum bisa mencapai KKM, KKM pembelajaran bahasa Bali kelas X di SMA Negeri 2 Tabanan adalah 75. Pembelajaran paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, hal ini dapat diuji dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus melakukan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Pada nilai awal paribasa Bali sebelum menggunakan model Problem Based Learning adalah 61,05 atau 8,33% yang tuntas. Setelah menjalankan siklus I, yang didapatkan siswa dalam pembelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah 73,19 atau 38,8%. Dalam siklus I ini, siswa belum bisa dikatakan tuntas, karena dari 36 siswa yang ada hanya 14 siswa yang tuntas dan mencapai KKM yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan mendapatkan perolehan 87,69 atau 100% tuntas. Dapat diketahui berdasarkan tes yang diberikan oleh guru ke siswa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang meningkat. Selain itu, keberhasilan dan ketuntasan siswa dalam pembelajaran paribasa Bali dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) juga melalui uji-t yang telah dirumuskan. Pada uji-t perolehan nilai hitungan manual adalah 7,11, sedangkan harga t-tabel pada taraf signifikan  $d_f$  5% adalah 1,99444. Dapat disimpulkan berdasarkan uji-t secara manual bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang mengakibatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Begitu juga berdasarkan uji-t melalui perhitungan SPSS dengan *independent sample test* menunjukkan hasil *signifikansi* (2-tailed) adalah 0,000 atau belum melewati 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan siswa X MIPA 2 SMA Negeri 2 Tabanan dalam pelajaran paribasa Bali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yaitu signifikan atau terdapat perbedaan signifikan yang mengakibatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak, Rizal. dkk. 2016. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Sumedang-Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1 <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3580> (diakses pada tanggal 11 April 2022)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- , 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Assegaff, Asrani. dkk. 2016. *Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PBL)*. Bandung-Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1, No. 1 <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3263/2316> (diakses pada tanggal 19 April 2022)
- Esema, David. Susari, Susari. Kurniawan, Daniel. 2012. *Problem-Based Learning*. Jawa Tengah-Satya Widya <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/133> (diakses pada tanggal 21 april 2022)
- Lahir, Sri. Dkk. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi*. Jawa Tengah-Edunomika Vol. 01, No. 01 <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/194> (Diakses pada tanggal 14 April 2022)
- Mulia, Dini Siswani; Suwarno. 2016. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas*. Purwokerto-Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. IX, No. 2 <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062> (diakses pada tanggal 27 April 2022)
- Meilasari, Selvi. dkk. 2020. *Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Jambi-Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains. Vol. 3, No. 2 <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/BIOEDUSAINS/article/view/1849> (diakses pada tanggal 20 April 2022)